

PELATIHAN PERHITUNGAN HPP DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BAGI SMA TARSISIUS 1

Rousilita Suhendah¹, Theresya Evelyne²

¹Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: rousilitas@fe.untar.ac.id

²Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: theresya.125200082@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

SMA Tarsisius I which is located in a building in Central Jakarta is a partner in community service activities. This school has A accreditation and strives to realize its vision and mission to form well-educated students with various extracurricular activities. This school provides time for the Untar PKM team to conduct training for its students. This training activity is brought out to provide understanding and teaching to students of SMA Tarsisius I class XII and X. The material for calculating the cost of goods sold and inventory valuation has not been taught thoroughly in schools. Its time constraints and the high school curriculum only teaches accounting for class XII IPS. Previous class isn't taught the accounting material. The cost of goods sold calculation and inventory valuation are very important because it affects the presentation of financial statements. If inventories are not valued using the correct method, the statement of financial position for the inventory account represents the wrong amount. After the students follow the training, they can calculate the cost of goods sold and inventories. The benefit of this training in the future is that they want to become an entrepreneur or continue their higher education. The evaluation of community service activities conducted offline resulted in the finding that there was an increase in the understanding of students who participated in training activities before training and after training by the PKM team. These training activities have a good response from the teachers and students of SMA Tarsisius I and can continue with other training activities with different materials.

Keywords: *Cost of Good Sold, Valuation, Inventories*

ABSTRAK

SMA Tarsisius I yang menempati gedung di Jakarta Pusat sebagai mitra kegiatan PKM dan berakreditasi A mewujudkan visi dan misinya untuk membentuk siswa-siswi yang berpendidikan mumpuni dengan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam menyediakan waktunya untuk tim PKM Untar mengadakan pelatihan bagi siswa-siswinya. Kegiatan pelatihan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dan pengajaran kepada siswa-siswa SMA Tarsisius I khususnya kelas XII dan X dalam materi perhitungan harga pokok penjualan dan penilaian persediaan yang belum diajarkan secara menyeluruh. Ini dikarenakan keterbatasan waktu dan kurikulum SMA yang hanya mengajarkan beberapa materi akuntansi di kelas XII IPS, tidak diajarkan di kelas-kelas sebelumnya. Pemahaman mengenai perhitungan harga pokok penjualan dan penilaian persediaan ini sangat penting karena berdampak pada penyajian laporan keuangan. Jika perhitungan harga pokok penjualan salah, maka laporan laba rugi juga keliru dan berakibat para pengambil keputusan akan salah mengambil keputusan. Demikian pula dalam penilaian persediaan, jika penilaian persediaan tidak dinilai dengan metode yang benar maka pelaporan posisi keuangan untuk akun persediaan menyajikan jumlah yang salah. Oleh karena itu kegiatan pelatihan ini sangat diperlukan dan membekali siswa-siswi untuk dapat menghitung harga pokok penjualan dan persediaan dikemudian hari jika mereka menjadi seorang pengusaha ataupun melanjutkan pendidikannya lebih tinggi. Evaluasi kegiatan PKM yang dilakukan secara luring ini menghasilkan temuan bahwa ada peningkatan pemahaman siswa-siswi yang mengikuti kegiatan pelatihan sebelum pelatihan dengan setelah diadakan pelatihan oleh tim PKM. Respon yang sangat baik dari Bapak-Ibu Guru dan siswa-siswi SMA Tarsisius I ini dapat dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan lainnya dengan materi yang berbeda.

Keywords: *Harga Pokok Penjualan, Penilaian, Persediaan*

1. PENDAHULUAN

Hermawan dkk (2019) menjelaskan bahwa persediaan terdiri dari barang-barang yang dijual kepada konsumen dalam kegiatan usaha biasa. Sementara itu, Syakur (2015) mencatat bahwa persediaan mencakup semua jenis barang yang menjadi objek utama kegiatan usaha, tersedia untuk diproses dalam proses produksi atau dijual. Persediaan adalah modal kerja suatu perusahaan untuk dapat memutar roda operasional (Martani et al, 2015).

Rondonuwu et al (2016) mendefinisikan fungsi persediaan yang terdiri dari *batch* atau *lot size inventory*, *fluctuation stock*, dan *anticipation stock*. Perusahaan perdagangan dan perusahaan manufaktur memiliki berbagai jenis persediaan. Persediaan yang ada pada perusahaan dagang merupakan persediaan barang yang dibeli dan dimiliki yang akan digunakan untuk dijual pada periode ini dan periode yang akan datang. Perusahaan dagang membeli dan menjual kembali barang tanpa mengubah bentuk fisik barang dan tanpa menambah nilai. Sedangkan perusahaan manufaktur membeli bahan mentah atau produk setengah jadi kemudian mengolahnya menjadi produk jadi yang siap dijual di pasar. Persediaan suatu perusahaan manufaktur meliputi bahan baku untuk produksi (*materials*), persediaan produk setengah jadi yang akan diolah menjadi produk jadi (*work-in-progress*), dan persediaan produk jadi (*finished goods*) yang telah selesai diproses dan diproses. siap dijual ke konsumen. Persediaan perusahaan dibagi menjadi persediaan awal (*starting inventory*) dan persediaan akhir (*ending inventory*). Persediaan akhir menunjukkan jumlah barang yang tidak terjual yang akan menjadi persediaan awal untuk periode berikutnya. Persediaan akhir yang dimiliki oleh perusahaan harus dinilai dengan jumlah unit persediaan akhir dikalikan dengan harga pokok penjualan per unit.

Tujuan dari sistem akuntansi persediaan adalah mencatat setiap perubahan dan setiap jenis persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Sistem akuntansi persediaan menangani penjualan, retur penjualan, pembelian, dan retur. Selain itu, akuntansi inventaris memberikan informasi inventaris awal, penghitungan inventaris akhir, tingkat kontrol inventaris, dan lainnya. Heizer dan Render (2015) menjelaskan bahwa fungsi persediaan adalah untuk memenuhi permintaan konsumen yang diantisipasi dan memisahkan bisnis dari fluktuasi permintaan. Fungsi lain dari persediaan adalah untuk memisahkan berbagai tahapan proses produksi. Jika persediaan perusahaan berfluktuasi, maka persediaan tambahan diperlukan agar perusahaan dapat menyelesaikan dan memisahkan proses produksi dari pemasoknya. Persediaan yang dibeli dalam jumlah besar dapat mengurangi biaya pengiriman, serta mencegah lonjakan harga persediaan dan inflasi.

Menurut Kieso et al (2019), ada dua jenis sistem pencatatan persediaan yaitu sistem perpetual dan sistem periodik. Sistem persediaan perpetual (*permanent inventory system*) adalah sistem yang mencatat semua pembelian dan penjualan atau pengeluaran barang secara langsung ke dalam akun persediaan pada saat terjadinya. Sistem dapat secara permanen melacak perubahan jumlah inventaris. Sistem persediaan perpetual ini memberikan catatan berkelanjutan tentang saldo akun persediaan dan harga pokok penjualan. Fitur akuntansi dari sistem persediaan perpetual adalah bahwa pembelian barang untuk dijual kembali atau bahan mentah untuk produksi dibebankan ke persediaan, bukan pembelian. Biaya pengiriman didebet dari inventaris, bukan pembelian. Pengembalian pembelian dan diskon pembelian dikreditkan ke persediaan. Harga pokok penjualan diakui pada setiap penjualan dengan mendebet harga pokok penjualan dan mengkredit persediaan. Sub-rekaman dari catatan inventaris individu dipelihara sebagai tindakan operasi. Entri akuntansi di *subsidiary ledger* menunjukkan jumlah dan biaya dari setiap jenis inventaris yang tersedia. Sistem persediaan periodik adalah sistem yang mencatat semua pembelian selama periode akuntansi dengan mendebet akun pembelian. Perusahaan menambahkan total pembelian pada akhir periode akuntansi dengan biaya persediaan pada awal periode. Jumlah ini akan menentukan total biaya barang yang tersedia untuk dijual selama periode tersebut. Untuk menghitung harga pokok penjualan, bisnis akan mengurangi persediaan akhir dari harga pokok penjualan. Sistem persediaan ini secara periodik dapat menentukan jumlah persediaan.

Nilai persediaan ditentukan oleh dua faktor: kuantitas dan biaya. Kuantitas persediaan diperoleh dengan perhitungan fisik. Harga pokok adalah biaya untuk memperoleh persediaan, termasuk harga pembelian dan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai persediaan tersebut siap untuk dijual, seperti ongkos angkut, asuransi, bea masuk, dan diskon. Diskon pembelian dihitung atas harga pokok rata-rata. Metode asumsi arus biaya dapat digunakan untuk menentukan biaya perolehan persediaan. Metode asumsi aliran biaya menggunakan asumsi aliran faktor biaya. Hal ini dikarenakan sulitnya memisahkan unit barang satu sama lain. Metode arus biaya standar (Kieso et al, 2019) adalah metode FIFO (*First-In First-Out*) / MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama) dan metode rata-rata (*average cost method*). Metode FIFO mengasumsikan bahwa objek biaya mengalir ke arah terjadinya biaya (first in, first out). Metode FIFO menjelaskan bahwa persediaan pertama kali dijual (digunakan) dengan biaya persediaan awal (pertama), sehingga persediaan akhir dinilai sebesar biaya persediaan yang terakhir dibeli. Produk yang pertama datang, akan dilayani pertama dijual. Harga beli barang masuk pertama adalah dasar untuk menentukan harga pokok penjualan atau barang keluar pertama. Metode FIFO menghasilkan nilai persediaan yang besar. Metode ini terutama cocok untuk barang yang mudah rusak dan produk yang gayanya berubah dengan cepat. Contoh: Toko kelontong mengatur produk susu di rak sesuai dengan tanggal kadaluarsanya. Metode rata-rata mengasumsikan bahwa arus biaya adalah rata-rata biaya yang dikeluarkan. Metode nilai rata-rata menggunakan harga rata-rata untuk menentukan nilai akhir persediaan. Dengan metode rata-rata ini, semua produk siap jual memiliki harga yang sama. Harga beli barang yang dijual dihitung dengan membagi rata-rata harga beli semua barang dengan jumlah barang. Siswa SMA Tarsisius 1 harus memahami perhitungan persediaan dan harga pokok penjualan karena perhitungan persediaan dan harga pokok penjualan sangat penting yang berhubungan dengan laporan laba rugi perusahaan dan posisi keuangan perusahaan dagang. Pengetahuan tentang akuntansi persediaan juga berguna bagi siswa SMA Tarsisius 1 yang ingin melanjutkan studi akuntansi di perguruan tinggi atau ketika siswa menjadi pengusaha komoditas.

Siswa diharapkan mampu untuk menilai persediaan yang akan dilaporkan. Pelaporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban tata kelola perusahaan kepada pemangku kepentingan. Pelajaran akuntansi ini diajarkan di kelas XII, tetapi hanya secara garis besar, tidak secara mendalam. Karena waktu belajar yang terbatas di dalam kelas, pelajaran akuntansi ini diajarkan di luar kelas sepulang sekolah. Penambahan kelas akuntansi sebagai kelas ekstrakurikuler dapat membantu siswa SMA Tarsisius 1 lebih memahami harga pokok penjualan dan penilaian persediaan, yang dapat membantu mereka saat mereka bekerja atau melanjutkan studi.

Dari hasil survey dan observasi dengan mitra sekolah SMA Tarsisius 1, tim PKM Untar mendapat gambaran tentang permasalahan yang dihadapi siswa kelas X-XII SMA Tarsisius 1, yang dapat dijabarkan sebagai berikut berikut::

- Materi akuntansi yang diperoleh siswa SMA Tarsisius 1 memerlukan pendalaman tentang usaha perniagaan terutama dalam perhitungan persediaan dan harga pokok penjualan.
- Kurangnya pemahaman siswa SMA Tarsisius 1 tentang akuntansi persediaan dan keterbatasan pengetahuan cara menghitung jumlah persediaan akhir.
- Kurangnya pemahaman siswa SMA Tarsisius 1 tentang perhitungan harga pokok penjualan dan penilaian persediaan dikarenakan keterbatasan jumlah jam belajar sehingga membuat proses pembelajaran akuntansi persediaan menjadi sangat tidak lengkap.
- Siswa-siswi SMA Tarsisius 1 belum untuk mengenal dan memahami cara-cara menilai persediaan secara ilmiah.

- e. Siswa-siswi di SMA Tarsisius 1 belum mendapatkan materi informasi tentang perhitungan penilaian persediaan dengan metode FFO juga *average* (rata-rata). Adanya permasalahan tersebut mendorong tim PKM untuk mengadakan pelatihan materi harga pokok penjualan dan penilaian persediaan dengan metode FIFO dan rata-rata bagi siswa SMA Tarsisius 1.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan PKM ini dilakukan secara luring di sekolah SMA Tarsisius 1 yang diikuti oleh siswa-siswi kelas XII IPS dan kelas X IPA yang ingin meneruskan pendidikannya nanti untuk ambil studi mengenai akuntansi. Kegiatan ini mempunyai tujuan supaya siswa SMA Tarsisius 1 ini dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih mengenai harga pokok penjualan dan penilaian persediaan. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan pada hari Rabu tgl 5 Oktober 2022 dimulai pukul 14.30-16.30 dan diikuti oleh siswa-siswi secara antusias, serta aktif karena banyak peserta pelatihan yang menanyakan tentang penilaian persediaan. Bagi mereka pengetahuan ini sangat baru dan belum diajarkan di sekolah. Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan ini, kelompok kerja PKM yang terdiri dari ketua dan anggota PKM menyiapkan materi pelatihan yang mudah dicerna bagi mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini. Tim PKM juga membagikan lembar kerja siswa agar siswa peserta kegiatan ini dapat dengan mudah mengisi kolom yang dibutuhkan untuk memperkirakan persediaan akhir dan menghitung harga pokok penjualan dengan menggunakan metode FIFO juga rata-rata.PKM

Pelatihan Perhitungan Penjualan dan Penilaian Persediaan diakhiri dengan pertanyaan berupa kuis perhitungan harga pokok penjualan dan penilaian persediaan. Tujuan dari kegiatan memberikan asesmen dalam bentuk kuis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar siswa peserta kegiatan memahami dan memahami materi yang diberikan oleh tim PKM. Berikut cuplikan foto kegiatan PKM tim Utara pada 5 Oktober 2022



Gambar 1 Foto Saat Pelatihan Berlangsung

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM untuk siswa-siswi SMA Tarsisius 1 telah dilaksanakan dengan baik oleh tim PKM dan mendapatkan apresiasi dari siswa-siswi yang ingin mempelajari lebih banyak mengenai perhitungan harga pokok penjualan dan penilaian persediaan. Materi mengenai perhitungan harga pokok penjualan dan penilaian persediaan diawali dengan penjelasan konsep dan definisi mengenai perusahaan niaga, yang dilanjutkan dengan perbedaan laporan keuangan perusahaan jasa dan perusahaan niaga. Materi selanjutnya adalah mengenai perhitungan harga pokok penjualan dan perhitungan serta penilaian persediaan yang menggunakan metode FIFO dan *average* dengan sistem pencatatan perpetual maupun periodik. Kegiatan PKM diakhiri dengan pemberian evaluasi berupa kuis mengenai materi yang diajarkan untuk melihat kemampuan siswa-siswi apakah ada perbedaan sebelum dan setelah pelatihan dilakukan. Dilihat dari hasil kuis yang diberikan, rata-rata siswa-siswi menunjukkan adanya perbedaan pemahaman mengenai materi yang diberikan yaitu perhitungan harga pokok penjualan dan penilaian persediaan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan PKM. Setelah dilakukan pelatihan ada peningkatan pemahaman mengenai materi yang diberikan oleh tim PKM. Hasil ini menjadi respon yang sangat baik untuk kami sebagai tim PKM bahwa para peserta pelatihan yaitu siswa-siswi SMA Tarsisius 1 menunjukkan hasil belajar yang baik dan kegiatan ini dapat menjadi ajang promosi Untar untuk lebih dikenal lagi dan dapat menampung mahasiswa lebih besar.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pelatihan kegiatan PKM di SMA Tarsisius 1 khususnya untuk siswa-siswi kelas XII dan X menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang perhitungan harga pokok penjualan dan penilaian persediaan yang diajarkan oleh tim PKM. Pembahasan mengenai materi pelatihan yang diusung oleh tim PKM ini belum diajarkan di sekolah tersebut, sehingga mereka menunjukkan ketertarikan yang besar pada materi yang disampaikan. Melalui kegiatan PKM ini bagi siswa-siswi di sekolah tersebut mendapatkan tambahan materi ilmu pengetahuan akuntansi khususnya untuk menghitung harga pokok penjualan dan menilai persediaan. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat mengenalkan Universitas Tarumanagara sebagai kampus swasta terbaik yang ada di Jakarta dan menjadi promosi bagi siswa-siswi yang ingin meneruskan Pendidikan setelah tamat SMA.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara (LPPM) yang telah mendanai kegiatan pelatihan ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, serta kepada Rektor Universitas Tarumanagara dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Sekolah dan para guru SMA Tarsisius 1 serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah bekerja sama dengan tim PKM Untar sehingga pelaksanaan kegiatan PKM ini berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Heizer, J. & Render, B. (2015). *Manajemen Operasi*, Edisi Ke11. Jakarta: Salemba Empat
- Hermawan, M., Biduri, S., Hariyanto, W., & Rahayu, R. A. (2019). *Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Kieso, D. E., Weigandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting*. Seventeenth Edition. Wiley. Inc. USA

- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Faramita, A., & Tanujaya, E. (2015). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- PSAK No. 14 Tahun 2021 tentang Persediaan
- Rondonuwu, F., Pangemanan, S. S., & Mawikere, L. M. (2016). Evaluasi penerapan metode persediaan berdasarkan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) pada PT. Honda Tunas Dwipa Matra Manado. Jurnal Emba : Jurnal Riset Ekonomi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. 4(4), 268-278. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/13720>
- Syakur, A. S. (2015). Intermediate Accounting. Jakarta: Pembuka Cakrawala